

LAPORAN PENELITIAN HIBAH PENGAJARAN PHK-I

IMPLEMENTASI *E-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH
KEWIRAUSAHAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN.



Peneliti

Purwanto, MM., M.Pd.

Sutirman, M.Pd.

Sudaryanto, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2011**

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS ANGGARAN
PROYEK HIBAH KOMPETISI BERBASIS INSTITUSI TAHUN
ANGGARAN 2011**

No. Kontrak: 14/KTG-PHKI/III/2011

Implementasi *E-learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Abstrak

Purwanto, MM., M.Pd.

Sutirman, M.Pd.

Sudaryanto, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan e-learning dapat meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kewirausahaan.

Penelitian dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY dengan sasaran peningkatan kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kewirausahaan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY angkatan 2009 kelas reguler yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan berjumlah 39 orang mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan e-learning berdampak positif terhadap meningkatnya kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY pada mata kuliah Kewirausahaan.

Kata kunci: e-learning, kemandirian, prestasi, kewirausahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata kuliah Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang sangat penting untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa. Selain mengkaji teori tentang Kewirausahaan, mata kuliah ini juga menuntut mahasiswa untuk menguasai keterampilan praktis dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan usaha. Oleh karena itu, dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan, mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif agar dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan baik.

Berdasarkan pengalaman mengajar mata kuliah Kewirausahaan selama ini, mahasiswa belum terlibat secara aktif dalam proses menggali informasi dan keterampilan yang diharapkan. Sebagian besar mahasiswa sangat tergantung kepada bahan ajar yang disampaikan oleh dosen. Hanya sedikit mahasiswa yang dengan kesadaran sendiri mencari dan membaca literatur selain yang diberikan oleh dosen di kelas. Hal tersebut menjadikan wawasan mereka mengenai berbagai isu dan pengetahuan terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan masih terbatas.

Rendahnya kesadaran mahasiswa untuk membaca buku-buku literatur kuliah berdampak terhadap rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran di kelas. Hanya sekitar dua sampai lima orang mahasiswa yang aktif mengajukan pertanyaan terkait dengan materi kuliah, dari jumlah mahasiswa 40 dalam satu kelas. Demikian pula ketika dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, jumlah mahasiswa yang merespon tidak jauh berbeda.

Mahasiswa juga kurang menguasai materi khususnya dalam hal keterampilan menyusun rencana usaha. Gejala tersebut terlihat ketika mahasiswa mengerjakan tugas mandiri dalam menyusun rencana usaha. Hal itu diduga akibat dari kurang maksimalnya pemanfaatan media untuk

mendukung pembelajaran, sehingga penguasaan keterampilan oleh mahasiswa masih lemah.

Beberapa kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan selama ini akhirnya juga berakibat pada kurang maksimalnya prestasi belajar mahasiswa. Sebagian mahasiswa harus mengulang mata kuliah Kewirausahaan pada tahun berikutnya karena nilai yang diperoleh tidak memuaskan.

Mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan selama ini, diperlukan upaya kreatif dan inovatif dari dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan era teknologi informasi sekarang ini. Oleh karena itu, dalam penelitian akan dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan dengan memanfaatkan fasilitas *e-learning*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan, yaitu:

1. Kemandirian belajar mahasiswa masih rendah
2. Mahasiswa sangat tergantung kepada materi yang disampaikan dosen di kelas
3. Wawasan mahasiswa mengenai berbagai aspek yang terkait dengan materi kuliah masih terbatas
4. Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran masih rendah
5. Prestasi belajar mahasiswa kurang memuaskan
6. Strategi pembelajaran yang diterapkan dosen kurang efektif

C. Pembatasan Masalah

Meskipun terdapat banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas, dalam penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk

mengatasi masalah rendahnya kemandirian belajar dan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

D. Perumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *e-learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan?
2. Apakah penerapan *e-learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan?

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dampak penerapan e-learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan.
2. Mengetahui dampak penerapan e-learning terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar.
2. Dosen Peneliti
Bagi dosen peneliti, penelitian ini akan bermanfaat sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
3. Lembaga
Bagi lembaga khususnya program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, penelitian ini akan bermanfaat sebagai upaya untuk

meningkatkan indikator kinerja program studi khususnya pada peningkatan indeks prestasi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Berbasis Web

1. Perkembangan Teknologi Informasi dan Web

Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan internet untuk berbagai kepentingan di Indonesia terus berkembang. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. Perkembangan teknologi informasi sekarang ini memunculkan berbagai jenis kegiatan berbasis pada teknologi ini, termasuk dalam bidang pendidikan (Wawan Wardiana: 2002).

Arif S. Sadiman (2000) mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang cenderung akan mempengaruhi segenap kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, serta pendidikan dan pelatihan. Perkembangan teknologi informasi tersebut akan menyebabkan bergesernya sistem pendidikan dan pelatihan dari berorientasi dosen ke sistem yang berorientasi mahasiswa dan semakin banyaknya pilihan sumber belajar.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, maka saat ini sudah dimungkinkan dan banyak diterapkan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan internet untuk menghubungkan mahasiswa dan dosen, melihat jadwal kuliah, mengirimkan berkas tugas perkuliahan, melihat nilai, konsultasi, dan bahkan melakukan diskusi. Suatu pendidikan jarak jauh berbasis web antara lain harus memiliki unsur sebagai berikut:

- a. Pusat kegiatan mahasiswa, dimana mahasiswa dapat menambah kemampuan, membaca materi kuliah, mencari informasi dan lainnya.
- b. Interaksi dalam group, berupa diskusi sesama mahasiswa dan dosen dapat terlibat di dalamnya.

- c. Sistem administrasi mahasiswa, dimana mahasiswa dapat melihat status, maupun prestasi mereka.
- d. Pendalaman materi dan ujian, yakni materi soal pengayaan bagi mahasiswa yang memerlukan, sesuai dengan kemampuannya.
- e. Perpustakaan digital, yakni berisi berbagai informasi kepustakaan baik berupa data base maupun informasi perpustakaan *online* yang dapat diakses.

Web merupakan salah satu teknologi internet yang telah berkembang sejak lama dan paling umum dipakai dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan jarak jauh. Website merupakan kumpulan dari halaman-halaman web, gambar-gambar, video, atau bahan digital lain yang disimpan dalam web server dan dapat diakses melalui internet (<http://en.wikipedia.org/wiki/website>).

Secara umum aplikasi di internet terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) *Synchronous System*

Aplikasi ini berjalan secara waktu nyata dimana seluruh pemakai dapat berkomunikasi pada waktu yang sama, contohnya: *chatting*, dan *video conference*.

2) *Asynchronous System*

Aplikasi ini tidak tergantung pada waktu tertentu, dimana seluruh pemakai dapat mengakses ke sistem dan melakukan komunikasi antar mereka disesuaikan dengan waktunya masing-masing, contohnya: *millis* dan *e-mail* (Davidson & Rasmusen, 2006: 10).

Bagi para pengajar, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat: (a) meningkatkan pengetahuan, (b) berbagi sumber diantara rekan sejawat, (c) bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, (d) kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, (e) mengatur komunikasi secara teratur, dan (f) berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional. Para pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus online dengan metodologi baru,

mengakses materi pelajaran yang cocok untuk siswanya, serta dapat menyampaikan ide-idenya. Sedangkan peserta didik juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian (Rechdalle: 2005).

Web pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia di komputer tersebut. Oleh karena itu pembelajaran berbasis web bisa dilaksanakan karena adanya jaringan internet, dan sering disebut dengan nama *on-line course*.

Herman Surjono & Maltby (2003) memberi penegasan bahwa *World Wide Web* atau sering disebut web menjadi lingkungan yang kuat untuk mendistribusikan informasi dan banyak lembaga pendidikan yang menggunakannya untuk mengirim ilmu pengetahuan kepada stakeholders. Pendapat tersebut mendukung O'Brien & Ruth Sharratt (2002) yang menganggap inovasi teknologi informasi dan komunikasi mengubah aturan akademik dalam mengkreasi dan mengirim sumber-sumber pembelajaran.

Secara umum website memiliki beberapa fungsi, yaitu: fungsi komunikasi, fungsi informasi, fungsi hiburan, dan fungsi transaksi (Asep H.S, 2006: 5). Berbagai fungsi yang dimiliki oleh website menyebabkan fleksibilitas pengembangannya untuk berbagai kepentingan terutama untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Pembelajaran Berbasis Web

Pembelajaran berbasis web adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, sehingga sering disebut juga dengan *e-learning*. Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk di dalamnya jaringan lokal, yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia. Internet memiliki banyak fasilitas yang dapat

digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain: *e-mail*, *Telnet*, *Internet Relay Chat*, *Newsgroup*, *Mailing List (Milis)*, *File Transfer Protocol (FTP)*, atau *World Wide Web (WWW)* (Oos M. Anwas: 2003).

Khan dalam Herman Surjono (1999) mendefinisikan pengajaran berbasis *web (WBI)* sebagai program pengajaran berbasis *hypermedia* yang memanfaatkan atribut dan sumber daya *World Wide Web (Web)* untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan menurut Clark *WBI* adalah pengajaran individual yang dikirim melalui jaringan komputer umum atau pribadi dan ditampilkan oleh *web browser*. Oleh karena itu kemajuan *WBI* akan terkait dengan kemajuan teknologi *web* (perangkat keras dan perangkat lunak) maupun pertumbuhan jumlah situs-situs *web* di dunia yang sangat cepat.

Konvensi internasional, menyatakan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan berbagai proses dan aplikasi elektronik untuk pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah CBT, WBI, CD, dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran berbasis web diartikan sebagai pembelajaran melalui internet, intranet, dan halaman web saja. Namun demikian istilah *e-learning* dan *online learning* sering disamakan dengan pembelajaran berbasis web (Davidson & Rasmusen, 2006: 10).

Dick & Carey (2005: 1) dalam pengantar desain pembelajaran menyatakan bahwa:

"In a contemporary e-learning or distance learning course, students are brought together with an instructor (perhaps) and textbook or online content, and are guided through class activities such as online exercises, question/answer/discussion boards, projects, and interaction with classmates".

Pernyataan Dick & Carey di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbasis web pengajar menyajikan materi secara online, memandu siswa melalui aktivitas kelas dalam bentuk latihan, ruang diskusi/tanya jawab, tugas, dan berinteraksi dengan teman sekelas secara online.

Menurut Herman Surjono & Maltby (2003), ada dua keuntungan dari pembelajaran berbasis web, yaitu kebebasan *platform* dan ruang kelas. Dengan demikian pembelajaran berbasis web memiliki fleksibilitas tinggi untuk mengubah seting, struktur, maupun konten sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna. Sedangkan menurut Davidson & Rasmusen (2006) terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran berbasis web, seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Web

Kelebihan	Kekurangan
For Institutions or Organizations: <ul style="list-style-type: none"> • Potential to reach large number of learner • Potential for cost efficiency • Effectiveness • Repurposing 	For Institutions or Organizations: <ul style="list-style-type: none"> • Initial costs <ul style="list-style-type: none"> - Development - Infrastructure • Maintenance costs • Learner support systems • Instructor support systems
For Instructors: <ul style="list-style-type: none"> • Convenience • Flexibility • Potential to develop professional relationships with student in different locations, cultures, etc. 	For Instructors: <ul style="list-style-type: none"> • Overload of students • Lack of technical expertise • Lack of instructional strategies for WBI • Loss of intellectual property rights • Time-intensive teaching
For Learners: <ul style="list-style-type: none"> • Convenience • Flexibility • One on one instructor • Access : Anywhere, anytime • Potential to continued development of knowledge, skills, and abilities. • Type of feedback received 	For Learners: <ul style="list-style-type: none"> • Isolation • Technology roadbocks <ul style="list-style-type: none"> - Challengers or problems - Weak resources - Illiteracy • Computer anxiety • Confusion about topics and assignments

Sumber : Davidson & Rasmusen (2006: 16)

Menurut McManus dalam Herman Surjono (1999) ternyata jaringan internet bukanlah semata-mata suatu media, tetapi lebih dari itu juga merupakan pemberi materi dan sekaligus materinya. Seorang dosen yang mengajarkan suatu topik tertentu melalui *web* akan dengan mudah menghubungkannya dengan situs-situs *web* yang berkaitan dengan topik tersebut. Kemampuan ini meliputi: (a) penyampaian materi dalam berbagai

bentuk data serta dapat dihubungkan ke berbagai sumber informasi lainnya (*hypermedia*), (b) pendaftaran mahasiswa secara on-line sehingga bisa dilakukan setiap saat, (c) identifikasi akses berikutnya bagi mahasiswa yang sudah terdaftar, (d) penelusuran kemajuan belajar, (e) evaluasi, (f) fleksibilitas kontrol terhadap alur pembelajaran dan lain-lain.

Dengan fasilitas yang dimiliki internet, terdapat beberapa dampak positif dari penggunaan internet dalam pendidikan yaitu:

- a. Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata kuliah dimanapun di seluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara.
- b. Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli di bidang yang diminatinya.
- c. Kuliah/belajar dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa bergantung pada universitas/sekolah tempat si mahasiswa belajar. Di samping itu kini hadir perpustakaan internet yang lebih dinamis dan bisa digunakan di seluruh jagat raya.

Pendapat di atas senada dengan Budi Rahardjo yang menyatakan bahwa manfaat internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi akses kepada sumber informasi, akses kepada nara sumber, dan sebagai media kerjasama. Akses kepada sumber informasi yaitu sebagai perpustakaan *on-line*, sumber literatur, akses hasil-hasil penelitian, dan akses kepada materi kuliah. Akses kepada nara sumber bisa dilakukan komunikasi tanpa harus bertemu secara fisik. Sedangkan sebagai media kerjasama internet bisa menjadi media untuk melakukan penelitian bersama atau membuat semacam makalah bersama.

Jaya Kumar C. Koran, mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Sedangkan Dong mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar

asynchronous melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Rosenberg menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Secara lebih rinci Rosenberg mengkatagorikan tiga kriteria dasar yang ada dalam *e-learning*, yaitu:

- a. *E-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi.
- b. *E-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet.
- c. *E-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengguguli paradigma tradisional dalam pelatihan (Oos M. Anwas: 2003).

Terry Kidd (2005) dalam tulisannya menyatakan:

“Online and web based courses have become popular with both students and educational institutions as the new mediums to deliver educational programs. For universities, they are an excellent way to reach students in diverse and distant locations. Some may also be used to supplement school enrollments since students can take the courses anywhere”.

Pendapat di atas lebih memantapkan implementasi *web based learning* di perguruan tinggi karena dianggap memiliki beberapa keunggulan dalam hal biaya perjalanan, kenyamanan, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Duchastel dalam Herman Surjono (1999) mengajukan model pengajaran di perguruan tinggi dengan memanfaatkan jaringan *web* di internet. Model ini meliputi fungsi-fungsi yang sengaja dikontraskan dengan model pengajaran konvensional. Fungsi-fungsi tersebut akan membentuk suatu model yang bisa dipakai sebagai pedoman bagi para dosen atau perencana instruksional dalam proses perubahan dari

pengajaran konvensional ke bentuk pengajaran yang sesuai melalui *web* ataupun mengembangkan suatu program pengajaran berbasis *web* yang baru.

Oleh karena dalam *web* tersedia sumber informasi dan sumber daya pembelajaran yang melimpah, maka kegiatan belajar tidak difokuskan pada satu atau beberapa sumber informasi tertentu saja, tetapi bereksplorasi ke berbagai situs-situs yang berkaitan. Dalam pengajaran konvensional seorang dosen mewajibkan mahasiswa untuk mempelajari (menghafal) buku atau diktat tertentu untuk kemudian dievaluasi penguasaannya pada akhir semester. Dalam model pengajaran berbasis *web* seorang dosen lebih tepat memberi pengarahan kepada mahasiswa agar mencapai suatu tujuan akhir yang diharapkan dan membiarkan mahasiswa mengorganisir proses pembelajarannya sendiri. Dalam hal ini mirip seperti metode proyek, akan tetapi aplikasinya tidak pada kerja proyek, melainkan pada pengembangan pengetahuannya dalam bidang ilmu tertentu.

Model pengajaran berbasis *web* juga menekankan penilaian pada level tugas. Evaluasi tidak sekedar untuk mengetahui tingkat pemahaman suatu materi, tetapi dikembangkan untuk menilai pencapaian penyelesaian tugas. Mahasiswa tidak dievaluasi sampai sejauh mana pengetahuan yang dimilikinya tetapi bagaimana ia memanfaatkan pengetahuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Herman Surjono: 1999).

Uraian di atas menunjukkan bahwa sebagai dasar dari *e-learning* adalah pemanfaatan teknologi internet. Jadi *e-learning* merupakan bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Oleh karena itu *e-learning* dapat digunakan dalam sistem pendidikan jarak jauh dan juga sistem pendidikan konvensional. Dalam pendidikan konvensional fungsi *e-learning* bukan untuk mengganti, melainkan memperkuat model pembelajaran konvensional.

Cisco menjelaskan filosofis *e-learning* sebagai berikut:

- 1) *E-learning* merupakan penyampian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara *on-line*.
- 2) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- 3) *E-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
- 4) Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya (Asep H. S: 2006).

Disamping berbagai kelebihan dari *web based learning*, Kevin Kruse (2004) mengidentifikasi dua keterbatasan dari *web based learning*. Pertama, adanya keterbatasan *human contact* yang berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Kedua, terbatasnya komponen multimedia yang dapat ditampilkan, karena diperlukan *bandwidth* yang besar.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, maka pembelajaran berbasis web dapat dikategorikan sebagai bagian dari kegiatan *e-learning*. Implementasi pembelajaran berbasis web di perguruan tinggi sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai kelompok orang dewasa sehingga layak untuk diterapkan.

3. Landasan Desain Pembelajaran Berbasis Web

Terdapat beberapa teori yang melandasi penggunaan suatu media dalam kegiatan pembelajaran. Heinich (1996: 16-18) menjabarkan ada empat perspektif teori pembelajaran berkaitan dengan pengembangan media, yaitu: *behaviorist perspective*, *cognitive perspective*, *constuctive perspective*, dan *social-psychological perspective*.

Felix Modritscher (2006) menemukan bahwa setiap strategi *e-learning* mengikuti satu dari beberapa teori belajar. Teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme dapat dijadikan landasan bagi pembelajaran online khususnya untuk pembelajaran orang dewasa. Untuk menerapkan strategi *e-learning*, disarankan untuk menganalisis

karakteristik peserta didik, mengidentifikasi motivasi dan kemampuan awal, untuk mengantisipasi siswa dari kegagalan dalam menyelesaikan studi.

Pengembangan multimedia pembelajaran berbasis web, setidaknya akan melibatkan beberapa landasan teori, yaitu teori belajar (*behaviorisme*, *kognitivisme*, dan *konstruktivisme*), teori sistem, teori komunikasi, dan teori desain instruksional (Davidson & Rasmusen, 2006: 39).

a. Teori belajar

Teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme melandasi pengembangan desain pembelajaran berbasis web. Teori behaviorisme menjadi rujukan dalam mengembangkan desain pembelajaran khususnya dalam bentuk pemberian umpan balik dalam latihan soal dan petunjuk praktis dalam tugas. Teori kognitivisme menjadi acuan dalam mengembangkan dan mengorganisasi materi serta aktivitas pembelajaran. Mengacu pada teori kognitivisme, maka materi dan aktivitas pembelajaran didesain agar pembelajaran memiliki makna bagi diri peserta didik, dan menumbuhkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Teori konstruktivisme menjadi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar, tugas dan diskusi agar mengandung muatan-muatan yang bersifat kontekstual dan memberikan pengalaman belajar peserta didik. Konstruktivisme sebagai cabang dari psikologi kognitif memberikan pengaruh besar terhadap cara berfikir para desainer pembelajaran (Dick & Carey, 2005: 4).

Menurut Bransford dalam Felix Modritscher (2006), terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran secara signifikan, yaitu: (1) *attention*, (2) *motivation*, (3) *emotions*, and (4) *experiences of the learner*. Pengembangan *e-learning* perlu mempertimbangkan proses kognitif seperti seleksi informasi ke dalam memori sensor, integrasi dan organisasi informasi dengan membangun koneksi dalam *short-term memory*, serta mengolahnya melalui pengiriman ke dalam *long-term memory*.

Membangun motivasi merupakan hal penting untuk merangsang belajar dengan cara guru menjelaskan proses belajar yang akan dijalankan. Aspek motivasi dalam *e-learning* juga dapat dipengaruhi oleh *learning content*, kejelasan relevansi pembelajaran, atau melibatkan elemen interaktif seperti game dan simulasi.

Emosi, seperti halnya motivasi berpengaruh besar dalam proses belajar. Mengarahkan emosi siswa pada aspek yang tepat dapat menjadi kunci proses kognitif untuk menyimpan informasi dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam *e-learning*, peningkatan kualitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui emosi dengan *storytelling*, *empathy*, *provocations*, *emotional figures*, *animations*, dan juga kerja kelompok.

Transfer pengetahuan dapat ditingkatkan jika mampu membentuk pengalaman belajar siswa dengan cara menghubungkan pengetahuan awal yang berbeda ke dalam domain yang sama atau konteks yang sejenis.

b. Teori sistem

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi, gambar, animasi, navigasi, tugas, diskusi, dan lain-lain. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berlangsung efektif perlu didesain mengikuti teori sistem, dimana sebuah sistem harus disusun secara sistematis dan sistemik. Dalam hal ini pengorganisasian dan penyajian materi disusun secara sistematis menurut urutan konsep yang logis. Urutan penyajian komponen pembelajaran juga didesain secara sistematis mulai dari sajian tujuan pembelajaran, materi ajar, latihan, diskusi, dan tugas.

c. Teori komunikasi

Teori komunikasi terkait dengan proses pengiriman pesan pembelajaran dari pendidikan kepada peserta didik, agar berlangsung secara efektif. Untuk membangun efektivitas transformasi pesan yang berisi pengetahuan maupun nilai-nilai, maka tampilan pesan yang disajikan harus baik, komunikatif, dan menarik. Oleh karena itu teori

komunikasi menjadi dasar dalam mengemas pesan pembelajaran, tampilan gambar dan animasi, serta perancangan *interface*.

d. Teori desain instruksional

Menurut teori desain instruksional (Dick & Carey, 2005: 188), dalam mengembangkan strategi pembelajaran harus dilakukan *content sequence and clustering*. Terdapat lima faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meng-cluster bahan ajar. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkatan umur peserta didik, kompleksitas materi, tipe media yang digunakan, aktivitas belajar siswa, dan waktu yang tersedia.

Teori-teori tersebut di atas dianggap relevan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis web, sesuai dengan porsi dan prinsip masing-masing. Dengan merujuk pada teori-teori tersebut, maka hasil pengembangan multimedia pembelajaran berbasis web akan relatif lebih layak.

4. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Web

Jolliffe, dkk sebagaimana dikutip oleh Sunaryo (2007) menyatakan bahwa dari sekian banyak metode dan teknologi yang dipakai dalam pembelajaran berbasis internet, pada umumnya memiliki karakteristik: (a) materi pembelajaran terdiri atas teks, grafik, dan unsur multimedia seperti video, audio, dan animasi; (b) adanya aplikasi komunikasi yang realtime dan tidak realtime seperti ruang chat, forum diskusi, dan konferensi video; (c) menggunakan web browser; (d) penyimpanan, pemeliharaan, dan pengadministrasian materi dilakukan dalam *webservers*, dan (e) menggunakan internet protokol untuk memfasilitasi komunikasi antara peserta didik dengan materi pembelajaran.

Selain pendapat Jolliffe di atas, pendapat tentang karakteristik pembelajaran berbasis internet dikemukakan pula oleh Sukartawi. Menurut Sukartawi (2003), karakteristik pembelajaran berbasis internet adalah: (a) memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana guru dan siswa relatif mudah berkomunikasi tanpa ada batasan yang bersifat

protokol; (b) memanfaatkan keunggulan komputer; (c) menggunakan bahan ajar bersifat mandiri yang disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja; (d) jadwal pembelajaran, kurikulum, dan kemajuan belajar dapat diakses melalui komputer. Kacha Chansilp & Ron Oliver (2004) menegaskan bahwa web based instruction memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka biasa karena model pembelajaran ini mudah di update, lebih accessible, lebih fleksibel, dan lebih murah.

Wawancara yang dilakukan oleh Burge (Muirhead: 2001) menghasilkan indentifikasi harapan peserta didik terhadap pembelajaran online. Harapan-harapan tersebut adalah partisipasi dalam proses pembelajaran, respon dari pengajar terhadap aktivitas peserta didik, *affective feedback* dengan memberikan empati untuk memecahkan masalah siswa, serta *focused messaging* dengan memberikan pesan-pesan atau komentar online secara konsisten melalui forum diskusi.

Dilihat dari pemanfaatannya, pembelajaran berbasis web dibedakan menjadi tiga tipe yaitu: *web based instruction*, *web enhanced instruction*, dan *web supported instruction*. *Web based instruction* adalah bentuk pendidikan jarak jauh dimana pembelajaran dikirimkan sepenuhnya secara online. Dalam web based instruction, peserta didik dan pendidik tidak pernah melakukan interaksi atau pertemuan tatap muka, seluruh materi pembelajaran dan ujian dikirim melalui web. *Web enhanced instruction* adalah bentuk pembelajaran dimana sebagian materi atau sesi kelas dikirimkan atau dilakukan melalui web dan sebagian lainnya diajarkan dalam bentuk tatap muka. Dengan demikian dalam web enhanced instruction, tidak semua materi diberikan melalui website karena pertemuan tatap muka masih tetap dilakukan. Dalam hal ini pembelajaran online menjadi pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum. *Web supported instruction* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara tradisional dan tatap muka di kelas reguler, tetapi

diberi tambahan tes atau aktivitas online (Davidson & Rasmusen, 2006: 24).

Menurut Dick & Carey (2005: 185), pembelajaran berbasis web merupakan salah satu sistem penyampaian materi pembelajaran. Sistem penyampaian pembelajaran berbasis web dapat dilakukan dalam bentuk *independent study to instructor-facilitated* dan *textual drill and practice to fully interactive multimedia*. Dengan demikian pembelajaran berbasis web merupakan salah satu *delivery system* yang fleksibel untuk dikembangkan, terutama untuk menciptakan kemandirian belajar mahasiswa.

5. Model Pengembangan Pembelajaran Berbasis Web

Multimedia pembelajaran berbasis web merupakan perangkat lunak yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Salah satu referensi pengembangan perangkat lunak adalah pendapat pakar *Software Engineering* yaitu Roger S. Pressman. Menurut Pressman (2002), rekayasa perangkat lunak mencakup tahap-tahap: analisis kebutuhan, desain, pengkodean, pengujian, dan pemeliharaan.

Salah satu model pembelajaran berbasis web dikembangkan oleh Davidson dan Karel L. Rasmussen (2006). Model yang dikembangkan oleh Davidson dan Rasmussen tersebut meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap analisis meliputi analisis masalah dan analisis komponen pembelajaran. Tahap desain meliputi desain pembelajaran dan desain software. Tahap pengembangan adalah merakit berbagai komponen desain pembelajaran dan software menjadi sebuah program pembelajaran berbasis web. Tahap implementasi terdiri dari implementasi sementara dan implementasi penuh. Sedangkan tahap evaluasi dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Pengembangan desain pembelajaran untuk web based learning dirancang sedemikian rupa agar proses pembelajaran online tersebut dapat berjalan dengan efektif. Ada tiga elemen pokok yang harus ada dalam

desain model pembelajaran berbasis web, yaitu *learning tasks*, *learning resources*, dan *learning supports*. *Learning tasks* mencakup aktivitas, masalah, dan interaksi untuk melibatkan peserta didik. *Learning resources* memuat konten, informasi dan sumber-sumber yang dapat diakses oleh peserta didik. *Learning supports* terkait dengan petunjuk belajar, motivasi, umpan balik, dan kemudahan akses bagi peserta didik (Ron Oliver: 2001).

Sukartawi (2003) menyarankan beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis web. Tahap-tahap tersebut meliputi: analisis kebutuhan, rancangan instruksional, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap awal yang perlu dipertimbangkan adalah apakah pembelajaran berbasis web memang diperlukan. Hal tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi lembaga pendidikan. Rancangan instruksional meliputi aspek analisis konten, analisis peserta didik, dan analisis komponen pembelajaran lainnya. Pengembangan e-learning merupakan proses produksi program dengan mengintegrasikan berbagai *software* dan *hardware* yang diperlukan. Pelaksanaan merupakan realisasi penggunaan program yang telah dihasilkan dan menganalisis kelemahan-kelemahan yang terjadi. Evaluasi diperlukan dalam bentuk beta test ataupun alfa test untuk menguji usability dan efektivitas program sebelum diimplementasikan secara formal.

Pengembangan model pembelajaran berbasis web perlu memperhatikan komponen strategi pembelajaran. Komponen-komponen utama dari strategi pembelajaran yang harus dirancang adalah: aktivitas awal pembelajaran, penyajian materi, partisipasi peserta didik, penilaian, dan aktivitas tindak lanjut (Dick & Carey, 2005: 197). Aktivitas awal pembelajaran berupa pemberian motivasi, menumbuhkan perhatian, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan kemampuan awal yang diperlukan. Penyajian materi meliputi sajian bahan ajar dan contoh-contoh yang relevan. Partisipasi peserta didik dibangun dengan adanya praktik atau latihan dan umpan balik. Penilaian dapat berupa tes kemampuan awal,

pretest, dan *posttest*. Aktivitas tindak lanjut dilakukan untuk membantu mempertahankan daya ingat terhadap materi pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivistik, di mana setiap mahasiswa sebagai subyek penelitian, dibebaskan untuk menciptakan makna dan pengertian baru berdasarkan interaksi antara apa yang telah dimiliki, diketahui, dipercayai, dengan fenomena, ide, atau informasi baru yang dipelajari. Dengan demikian, dalam proses belajar mahasiswa telah membawa pengertian dan pengetahuan awal yang harus ditambah, dimodifikasi, diperbaharui, direvisi, dan diubah oleh informasi baru yang didapat dalam proses belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan karakteristik: (1) menggunakan latar alami (nature) sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utama; (2) bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses secara alami, (4) analisis data secara kualitatif interpretatif dan induktif dalam memaknai data yang terkumpul.

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilakukan di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Gambaran subjek penelitian

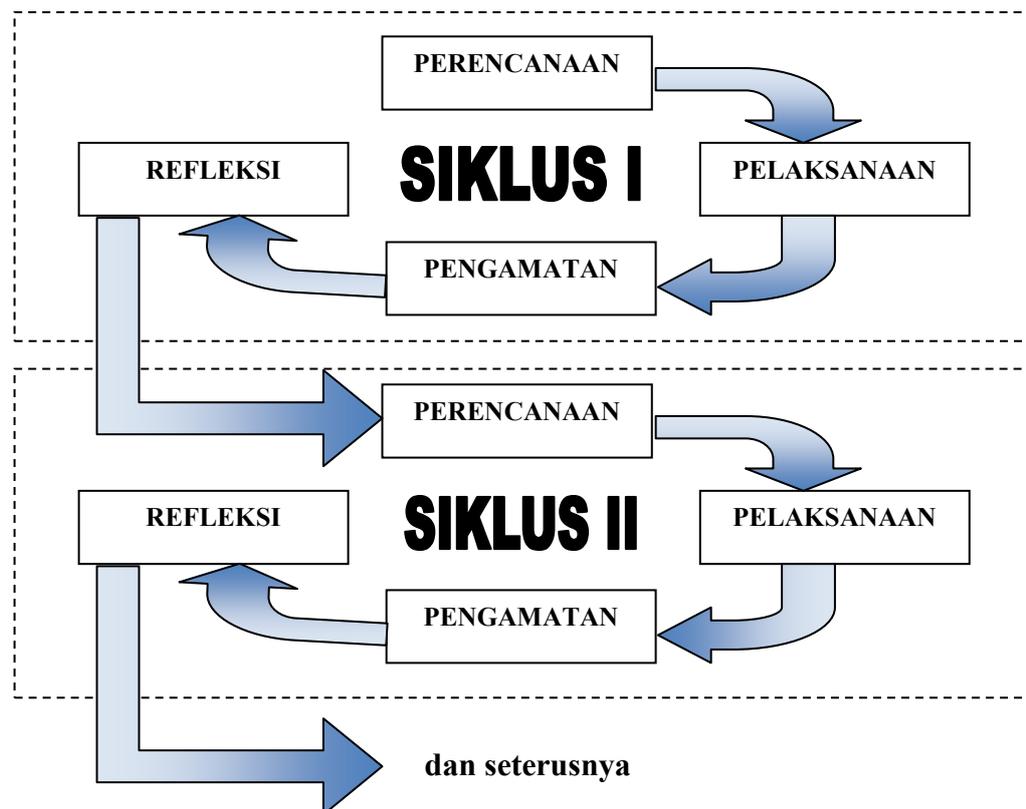
Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY angkatan 2008 kelas A yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian tindakan kelas ini adalah upaya meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa. Kemandirian belajar yang dimaksud adalah kesadaran dan kemauan mahasiswa untuk menggali informasi dan memperluas khasanah pengetahuan yang relevan dengan materi kuliah tanpa tergantung kepada dosen. Prestasi belajar mahasiswa dilihat dari hasil nilai tugas dan nilai ujian akhir semester.

D. Rencana Tindakan

Secara umum model penelitian tindakan kelas dilakukan dengan empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.



Gambar 1. Siklus dan tahapan penelitian tindakan kelas

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

SIKLUS I	Perencanaan	<p>Penyusunan RPP, silabus, dan materi pembelajaran</p> <p>Mengupload silabus, RPP, dan bahan ajar melalui fasilitas <i>e-learning</i> UNY (http://besmart.uny.ac.id).</p> <p>Membuat rancangan strategi pembelajaran</p>
	Pelaksanaan	<p>Melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan strategi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan silabus dan pengantar perkuliahan tentang resiko usaha. 2. Menjelaskan indikator keberhasilan dan tujuan pembelajaran 2. Menjelaskan rencana pemanfaatan <i>e-learning</i> untuk perkuliahan. 3. Menyampaikan garis besar materi kuliah tentang resiko usaha. 4. Mahasiswa diberi tugas untuk membaca materi lengkap dan mengerjakan tugas kuliah yang terdapat pada <i>e-elearning</i>. 5. Membahas tugas yang diberikan melalui <i>e-learning</i>. 6. Evaluasi pembelajaran 7. Peneliti/dosen menginformasikan rencana pertemuan siklus berikutnya.
	Pengamatan	<p>Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Fokus pengamatan adalah kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.</p>
	Refleksi	<p>Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak</p>

		dari tindakan yang dilakukan, dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan harus menjadi perhatian pada tindakan siklus berikutnya.
SIKLUS II	Perencanaan	Menyusun RPP dan bahan ajar tentang Etika Bisnis Mengupload bahan ajar dan tugas tentang Etika Bisnis di <i>e-learning</i> UNY.
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan indikator keberhasilan dan tujuan pembelajaran. 2. Menyampaikan garis besar materi kuliah tentang Etika Bisnis 3. Mahasiswa diberi tugas untuk membaca materi lengkap dan mengerjakan tugas kuliah yang terdapat pada <i>e-learning</i>. 4. Membahas tugas yang diberikan melalui <i>e-learning</i>. 5. Evaluasi pembelajaran. 6. Peneliti/dosen menginformasikan rencana pertemuan siklus berikutnya.
	Pengamatan	Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Fokus pengamatan adalah kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
	Refleksi	Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan harus menjadi perhatian pada tindakan siklus berikutnya.

E. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa hasil observasi tentang jalannya proses pembelajaran: respon mahasiswa terhadap pemanfaatan e-learning dan aktivitas mahasiswa dalam e-learning. Sebagai pendukung diambil data kuantitatif dari hasil tes sesudah dilaksanakannya tindakan. Catatan kehadiran, kejadian khusus mahasiswa, dan data lapangan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan juga dikumpulkan.

Sumber data yang sekaligus sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2008 kelas A Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, yang pada tahun akademik 2010/2011 mengambil mata kuliah Kewirausahaan.

F. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi dari mahasiswa mengenai kemandirian belajar pada mata kuliah Kewirausahaan. Teknik ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan secara tidak terstruktur.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar mahasiswa di kelas maupun dalam forum *e-learning*. Teknik ini menggunakan instrumen berupa daftar pengamatan.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa. Instrumen yang akan digunakan adalah soal tes.

G. Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, *interview* dan *field note* akan dianalisis dengan menggunakan metode alir. Data kuantitatif sebagai pendukung data kualitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu mencari rerata, nilai tertinggi dan terendah. Secara jelas analisis data terdiri

dari tiga tahapan kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penyimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan terhadap data yang terkumpul, yaitu data hasil observasi kelas, interview dan *field note*. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan data yang berjenis sama, selanjutnya dilakukan simplifikasi dengan menyingkirkan data yang tidak diperlukan. Kegiatan reduksi data ini dilaksanakan secara langsung dan terus menerus semenjak mendapatkan data yang pertama kali sampai data yang diperoleh terakhir, sampai diteruskan dalam penyusunan laporan.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan dilaksanakan secara naratif dan terpilah; data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang telah terpilih dari hasil reduksi. Dengan cara demikian diharapkan memudahkan dalam penginterpretasian data dan penarikan kesimpulan, sebagai bahan refleksi dan penentuan perencanaan tindakan selanjutnya. Sekumpulan informasi yang dimaksud di sini adalah jalannya proses pembelajaran; yaitu metode penyampaian materi oleh dosen, pengelolaan kelas, dan respon mahasiswa terhadap metode pembelajaran serta dilengkapi informasi kuantitatif dari hasil tes.

3. Penyimpulan data

Penyimpulan dilaksanakan berdasarkan hasil analisis data, hasil diskusi bersama antara peneliti dengan observer berdasarkan data hasil obeservasi, data tes, dan data pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penyimpulan ini nanti akan ditentukan perlu tidaknya diadakan tindakan lanjutan.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data. Proses triangulasi dilakukan dengan cara diskusi, tukar pikiran, dan

musyawarah antara peneliti dengan kolega sebagai pengamat, untuk menarik kesimpulan yang tepat terhadap data yang telah diperoleh.

I. Tingkat Keberhasilan

Karakteristik penelitian tindakan adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan ke arah perbaikan dalam hal proses maupun hasil dari pembelajaran tersebut. Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa diharapkan dapat mendorong meningkatnya prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan.

Keberhasilan penerapan *e-learning* pada penelitian tindakan kelas ini dilihat dari aspek kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan dan aspek prestasi belajar. Untuk mengukur keberhasilan tercapainya kemandirian belajar mahasiswa dalam penelitian ini, menggunakan standar tercapai jika kemandirian belajar mahasiswa mengalami peningkatan setiap siklus. Sedangkan kriteria prestasi belajar menggunakan standar nilai post test dengan kriteria Baik minimal 70%. Artinya jika 70% dari jumlah mahasiswa telah mencapai nilai minimal Baik, maka pembelajaran dianggap berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Tindakan pada Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama dilaksanakan pada pertemuan kuliah ke sembilan dan ke sepuluh. Pada siklus pertama, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan dengan topik Resiko Usaha. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan tugas perkuliahan bagi mahasiswa. Tugas diberikan kepada mahasiswa secara individual.

Pada siklus pertama peneliti mulai dengan pertemuan di kelas, menjelaskan RPP dan pemanfaatan e-learning dalam perkuliahan Kewirausahaan. Peneliti juga memberikan penjelasan dan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar, karena perkuliahan akan dikombinasi dengan e-learning. Materi kuliah dan tugas harus dilihat oleh mahasiswa di <http://besmart.uny.ac.id> pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Jurusan Pendidikan Administrasi mata kuliah Kewirausahaan. Tugas diberikan secara individual yang dikerjakan langsung secara online di e-learning.

Hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama adalah :

a. Kemandirian belajar mahasiswa

Data mengenai kemandirian belajar mahasiswa pada perkuliahan Kewirausahaan dalam hal mencari sumber bahan ajar lain dan mengerjakan tugas diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa:

Tabel 1. Kemandirian mencari materi pada Siklus I

Kemandirian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Membaca materi dari dosen dan mencari sendiri	6	30%
Membaca materi dari dosen dan dari teman	6	30%
Hanya membaca materi dari dosen	8	40%

Tabel 2. Kemandirian mengerjakan tugas pada Siklus I

Kemandirian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Mengerjakan tugas dan meng-upload sendiri	12	60%
Mengerjakan tugas sendiri dan di-upload oleh orang lain	8	40%

b. Prestasi Belajar (Nilai Tugas)

Tabel 3. Nilai tugas Siklus I

Kualitas Tugas	Jumlah	Persentase (%)
Baik sekali (86-100)	5	12,8
Baik (76-85)	20	51,3
Cukup (66-75)	11	28,2
Kurang (56-65)	3	7,7
Kurang sekali (kurang dari 56)	0	0

2. Hasil Tindakan pada Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan kuliah kesebelas dan keduabelas. Pada siklus kedua, langkah awal yang dilakukan

oleh peneliti adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan dengan topik Etika Bisnis. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan tugas perkuliahan bagi mahasiswa. Tugas diberikan kepada mahasiswa secara individual.

Pada siklus pertama peneliti mulai dengan pertemuan di kelas, menjelaskan RPP dan pemanfaatan e-learning dalam perkuliahan Kewirausahaan. Peneliti juga memberikan penjelasan dan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar, karena perkuliahan akan dikombinasi dengan e-learning. Materi kuliah dan tugas harus dilihat oleh mahasiswa di <http://besmart.uny.ac.id> pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Jurusan Pendidikan Administrasi mata kuliah Kewirausahaan. Tugas diberikan secara individual yang harus dikirim melalui e-learning dalam bentuk upload file tunggal.

Hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus kedua adalah :

a. Kemandirian Belajar

Data mengenai kemandirian belajar mahasiswa dalam mencari bahan yang relevan dan mengerjakan tugas diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa sebanyak 20 orang. Sedangkan data mengenai kemandirian belajar mahasiswa dalam mengerjakan tes diperoleh melalui pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa:

Tabel 4. Kemandirian mencari materi Siklus II

Kemandirian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Membaca materi dari dosen dan mencari sendiri	14	70%
Membaca materi dari dosen dan dari teman	4	20%
Hanya membaca materi dari dosen	2	10%

Tabel 5. Kemandirian mengerjakan tugas Siklus II

Kemandirian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Mengerjakan tugas dan meng-upload sendiri	18	90%
Mengerjakan tugas sendiri dan di-upload oleh orang lain	2	10%

Tabel 6. Kemandirian mengerjakan tes

Kemandirian	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Mengerjakan tes sendiri	20	100%
Mengerjakan tes dengan berusaha bertanya kepada teman	0	0%

b. Prestasi belajar

1) Nilai Tugas

Tabel 7. Nilai tugas Siklus II

Kualitas Tugas	Jumlah	Persentase (%)
Baik sekali (86-100)	12	30,8
Baik (76-85)	17	43,6
Cukup (66-75)	8	20,5
Kurang (56-65)	2	5,1
Kurang sekali (kurang dari 56)	0	0
	39	100

2) Post test

Tabel 8. Hasil Post Test Siklus II

Nilai	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)
Baik sekali (86-100)	18	46,2
Baik (76-85)	15	38,5
Cukup (66-75)	5	12,8
Kurang (56-65)	1	2,6
Kurang sekali (kurang dari 56)	0	0
	39	100

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan di atas, diketahui :

1. Kemandirian Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar mahasiswa meskipun masih dalam jumlah yang terbatas. Pada siklus pertama, jumlah mahasiswa yang telah memiliki kemandirian untuk mencari bahan selain membaca bahan dari dosen sebanyak 6 orang. Pada siklus kedua, jumlah mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar meningkat menjadi 14 orang. Peningkatan jumlah mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar menunjukkan bahwa penerapan e-learning dalam pembelajaran Kewirausahaan khususnya pada materi Resiko Usaha dan Etika Bisnis memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Herman Surjono (1999) yang mengemukakan bahwa melalui e-learning siswa dapat lebih leluasa untuk mengakses materi dari berbagai sumber secara online.

2. Prestasi Belajar

a. Prestasi belajar dalam bentuk nilai tugas

Kesungguhan mengerjakan tugas diukur dengan kualitas tugas yang dihasilkan oleh mahasiswa. Kualitas tugas dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu baik sekali (nilai 86-100), baik (nilai 76-85), cukup (nilai 66-75), kurang (nilai 56-65), dan kurang sekali (nilai kurang dari 56).

Pada siklus pertama dengan tugas individu, kualitas tugas yang dihasilkan mahasiswa sebagian besar (51,30%) baik, 28,2% cukup, 12,8% masuk kategori baik sekali. Hanya 7,7% yang masuk kategori kurang, dan tidak ada (0%) yang dianggap sangat kurang.

Pada siklus kedua, sebagian besar tugas mahasiswa memiliki kualitas baik yaitu sebanyak 43,6%, kategori baik sekali 30,8%, dan kategori cukup 20,5%. Sedangkan tugas dengan kualitas kurang hanya 5,1%, dan tidak ada yang termasuk kurang sekali.

Data menunjukkan bahwa kualitas tugas yang dihasilkan oleh mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Persentase jumlah tugas dengan kualitas baik sekali mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Secara umum persentase jumlah tugas yang memenuhi kriteria minimal dengan nilai baik juga mengalami peningkatan dari 64,1% pada siklus I menjadi 74,4% pada siklus kedua. Dengan demikian dilihat dari perolehan nilai tugas, implementasi e-learning cukup berdampak secara positif.

b. Prestasi belajar dalam bentuk post test

Nilai	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)
Baik sekali (86-100)	15	38,5
Baik (76-85)	18	46,2
Cukup (66-75)	5	12,8
Kurang (56-65)	1	2,6
Kurang sekali (kurang dari 56)	0	0
	39	100

Post test dilakukan pada akhir pertemuan keduabelas. Nilai *post test* menunjukkan kategori baik sekali 38,5%, baik 46,2%, cukup 12,8%, dan kurang 2,6%.

Berdasarkan perolehan nilai *post test* untuk materi Resiko Usaha dan Etika Bisnis, menunjukkan bahwa implementasi e-learning telah berhasil karena lebih dari 70% mahasiswa memperoleh nilai minimal Baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan e-learning pada pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan berdampak positif terhadap meningkatnya kemandirian belajar mahasiswa. Kemandirian belajar tersebut dilihat dari kesadaran mahasiswa untuk mencari materi lain yang relevan selain dari yang disajikan oleh dosen, kemandirian mengerjakan tugas, dan kemandirian mengerjakan tes.
2. Penerapan e-learning pada pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan berdampak positif terhadap meningkatnya prestasi belajar mahasiswa. Dampak positif tersebut dilihat dari perolehan nilai tugas dan nilai post test, dimana lebih dari 70% mahasiswa memperoleh nilai minimal dengan kriteria Baik.

B. Saran

1. Sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar mahasiswa sebaiknya pengajar senantiasa memberikan dorongan dan kesempatan kepada mahasiswa agar aktif mengakses bahan perkuliahan secara mandiri. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan tugas-tugas yang materinya berasal dari berbagai sumber.
2. Agar penerapan e-learning dapat lebih efektif, dosen dituntut untuk aktif mengupload bahan ajar dan tugas-tugas melalui fasilitas e-learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman (2006). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asep Herman Suyanto (2007). *Step by step web design theory and practices*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Asep Saepudin. (2003). *Penerapan teknologi informasi dalam pendidikan masyarakat*. Jurnal Teknodik Edisi No.12/VII/Oktober/2003. Jakarta: Pustekom Diknas RI.
- Davidson, Gayle V., & Rasmussen, Karen L. (2006). *Web based learning: designing, implementation, and evaluation*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Dick, Walter, Carey, Lou, & Carey, James O. (2005). *The systematic design of instruction (6th edition)*. Boston: Pearson.
- Herman Surjono (1999). Pemanfaatan internet untuk memperbaharui model pengajaran di perguruan tinggi. *Cakrawala Pendidikan*. No.4 (XVII): 162-166.
- Herman Surjono & Maltby, J. 2003. Adaptive educational hypermedia based on multiple student characteristics. *Proceedings of the Second International Conference on Web-based Learning (ICWL 2003)*. Melbourne, Australia, 18-20 August 2003.
- Oos M. Anwas. (2003). *Model Inovasi E-Learning Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Teknodik Edisi No.12/VII/Oktober/2003. Jakarta: Pustekom Diknas RI.
- Oliver, R. (2001). Developing e-learning environments that support knowledge construction in higher education. Dalam S. Stoney & J. Burn (Eds). *Working for excellence in the economy*. (pp 407-416). Churchlands: Australia, We-B Centre.
- Rehdalle, Philip (2005). *Internet dan pendidikan*. <http://www.e-pendidikan.com/inter.html>: 24 Februari 2006.
- Romi Satria Wahono. 2003. *Pengantar e-Learning dan pengembangannya*. Diambil tanggal 16 Agustus 2007, dari <http://www//IlmuKomputer.com>.

Sukartawi. (2003). *Prinsip dasar e-learning: teori dan aplikasinya di Indonesia*.
Jurnal Teknodik Edisi No.12/VII/Oktober/2003. Jakarta: Pustekom Diknas
RI.

Sunaryo Sunarto (September 2002). *Pengembangan media pembelajaran berbasis
TI*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Desain Pembelajaran, di
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Tengku Zainal, Tengku Zawawi bin . (2003). *Penggunaan internet dalam
pendidikan matematik*. Diambil tanggal 11 Januari 2007, dari
<http://www.ctl.utm.my>.

Wawan Wardiana (2003) *Perkembangan teknologi informasi di Indonesia*.
Makalah disampaikan pada Seminar dan Pameran Teknologi Informasi di
Fakultas Teknik Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) Jurusan
Teknik Informatika tanggal 9 Juli 2002.

Lampiran 2

CURRICULLUM VITAE

A. Data Pribadi

1. Nama : PURWANTO, MM. NIP :
131282350
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Agama : Katholik
4. Tempat/Tgl Lahir : Gunungkidul, 03 April 1957
5. Jabatan : Lektor Kepala
6. Bidang Keahlian : Manajemen Perbekalan
7. Alamat : Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
FISE- Universitas Negeri Yogyakarta,
Kampus Karangmalang
Yogyakarta, Tlp. (0274) 548202
HP : 08122750508

B. Riwayat Pendidikan

NO	JENJANG PENDIDIKAN	TEMPAT PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
1	SD	SDN Sokoliman I	1969
2	SLTP	SMPN Karangmojo	1972
3	SMA/SMK	SMEN Wonosasi	1975
4	PENDIDIKAN TINGGI S1	IKIP Yogyakarta	1982
	S2	STIE IPWI Jakarta	1996
	S3	-	

C. Riwayat Pekerjaan

Jabatan Fungsional	Lektor Kepala	TMT 1 – 4 - 2007
Pangkat & Golongan	Pembina IV/a	TMT 1 – 4 - 2007
Jabatan Struktural	1. 2. 3.	Tahun Tahun Tahun
Tugas Tambahan	1. Kepala Laboratorium PSAP 2. DPL KKN 3.	Tahun 2008 Tahun 2008 Tahun

D. Mata Kuliah yang Diajarkan Selama Tiga Tahun Terakhir

1. Manajemen Perbekalan

2. Manajemen Industri
3. Manajemen Strategik
4. Kewirausahaan
5. Teknologi Perkantoran
6. Praktik Perkantoran
7. Dasar-Dasar Bisnis
8. PPL I

E. Seminar/Pelatihan/Lokakarya/Workshop

No	Nama Seminar/Pelatihan/Lokakarya	Penyelenggara	Tempat	Tgl	Ket
1	Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Komputer	Jurusan PDU FIS UNY	Yogyakarta	26-9-05	Peserta
2	Pelatihan E-Learning Pembuatan Media dan Implementasi Pembelajaran	PAI - UNY	Yogyakarta	22 s.d 24 Des 2005	Peserta
3	Pelatihan Internet, Pembuatan Transparansi dan Power Point serta CD Pembelajaran Interaktif	PAI - UNY	Yogyakarta	28 Sep s.d 9 Des 2005	Pesertas
4	Lokakarya Percepatan Penulisan Tugas `Akhir	Jurusan PDU FIS UNY	Yogyakarta	17 Des 2005	Panitia
5	Seminar Internasional <i>“One Day Seminar on Preparing the Future Human Resources through the Application of ICT_ Based ODL”</i>	SEAMOLEC & UNY	Yogyakarta	4 Maret 2006	Participant
6	Penataran Metodologi Penelitian	Prodi PAP UNY	Yogyakarta	1 Des 2005	Peserta
7	Lokakarya Pengembangan Kualitas dan Kuantitas Jurnal Ilmiah UNY	UNY	Yogyakarta	30 Jan 2006	Peserta
8	Pendamping Studi Banding “Membangun Eksistensi Bina ADP FIS UNY	Prodi ADP	Yogyakarta	6 Ags 2005	Pendamping
9	Seminar Nasional <i>“Creativity And Life Skill”</i>	UNY	Yogyakarta	10 Juni 2003	Peserta
10	<ul style="list-style-type: none"> • Lokakarya Persiapan 	UNY	Yogyakarta	11-12 Sept 2002	Peserta

	<p>Pengembangan Program Studi S1 Berdasar Evaluasi Diri dan Pangkalan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokakarya Lanjutan Hasil Perencanaan Pengembangan Program Studi S1 Berdasar Evaluasi Diri dan Pangkalan Data 	UNY	Yogyakarta	3-4 Des 2002 3 – 4 Des 2002	Peserta
11	Seminar Nasional :Reorientasi Peran Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Menyongsong Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi”	FIS UNY	Yogyakarta	3 Nop 2002	Peserta
12	Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar dengan Pendekatan CTL	Jurusan PDU FIS UNY	Yogyakarta	4 Sep 2004	Peserta
13	Seminar Lokakarya Nasional Pelatihan Pengelolaan dan Penulisan Artikel Ilmiah di Jurnal Nasional	FKIP- UNS	Surakarta	29 Maret 2005	Peserta
14	Piagam Tanda Kehormatan Presiden RI Satyalencana Karya 20 Tahun				
15	Seminar Nasional “Pebdidikan Profesi dan Sertifikasi Guru”	FIS - UNY	Yogyakarta	9 Mei 2006	Peserta
16	Seminar Nasional ”Mewujudkan <i>Good Corporate Governance</i> Melalui Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1999 Tentang Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat”	KPPU – STIE YKPN	Yogyakarta	22 April 2006	Peserta
17	Lokakarya Laboratorium Alam				Pemakalah

17	Seminar nasional			2008	Peserta
18	Seminar nasional			2008	Peserta
19	Seminar Nasional			2008	

F. Kegiatan Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber dana	Jumlah dana (Rp)	Jumlah Anggota
1	2004	Model Pembelajaran Kelompok Investigasi Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik di FIS UNY	SP4	7,5	3 Orang
2	2004	Persepsi Mahasiswa Terhadap	SP4	5,5	3 Orang
3	2004	Peran Dosen Penasehat Akademik			3 Orang
4	2007	Peranan BUMN Terhadap Pengembangan UMK di Kotatiff Cilacap			
5	2007				
6	2008				

G. Daftar Karya Ilmiah yang Dipublikasikan Periode 2004-2007

No	Judul	Nama Jurnal/Majalah	Status Akreditasi	No. ISSN	Tahun/ tanggal
1	Manajemen Strategik (Suatu Pendekatan Integratif)	EFISIENSI		1412-1131	1 Februari 2003
2	Standarisasi dan Kastomasi dan Implementasi Dalam Strategi Pemasaran Global	EFISIENSI		1412-1131	1 Februari 2004
3	Strategi Pengembangan Bank Syariah di Indonsia	INFORMASI		0126-1650	No.1 Th. XXXI. 2005

4	Menanggulangi Masalah Kemiskinan dan Pengangguran di Indonsia	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan		1829-8026	Vol. 1No. 2 Mei 2005
5.	Peranan Strategis Manajemen SDM Dalam Sistem Rekrutmen Staff Berbasis Kompetensi	INFORMASI		0126-1650	No 01 Th XXXII 2006
6	Arti Dan Peranan Sumber Daya Manusia	Jurnal Ekonomi & Pendidikan		1829-8028	Vol. 2 No 2 Desember 2005
7	Model pembelajaran kelompok investigasi mata kuliah Dasar-Dasar Ilmu Politik Mahasiswa FIS Uny	Jurnal Penelitian dan Pendidikan <i>PAEDAGOGIA</i> UNS Surakarta	Terakreditasi	1026-4109	2005
8	Peranan BUMN terhadap Pengembangan UMK	EFISIENSI			2008

H. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

No	Tahun	Judul Kegiatan	Sumber Dana	Jumlah Dana	Jumlah Anggota
1	2004	(WUB) “ Pelatihan Manajemen dan Bantuan Stimulan Modal Usaha Desa Pengasih Tahap IV”	DIK-S . No:113 b/J.35/PM.01/2003	Rp 15 juta	3 orang
2	2004	Pelayanan Prima dan Kesiapan Mental Seorang Sekretaris Sebagai Public Relations Officer di SMK Marsudiluhur I Yogyakarta			1 Orang

I. Karya Ilmiah Tidak Diterbitkan

No	Judul Karya Ilmiah	Tempat Presentasi	Tanggal/Tahun
1	Pelayanan Prima dan Kesiapan Mental Seorang Sekretaris Sebagai Public Relations Officer	SMK Marsudiluhur I Yogyakarta	Agustus 2004
2	Panduan Praktik Perkantoran	Prodi ADP	2007
3	Panduan Laboratorium Alam	FISE UNY	2007
4	Teknologi Mesin mesin Kantor dan Mesin Bisnis	FISE UNY	2008

J. Daftar Artikel

No	Judul	Majalah/Surat Kabar	Tanggal/Bulan/Tahun

K. Daftar Buku

No	Judul	Penerbit	Tahun	Kota	No. ISSN

L. Daftar Diklat

No	Judul	Mata Kuliah	Jumlah Eks	Sumber danma	Tahun
1	Pengantar Kewirausahaan	Kewirausahaan	1	SP4	2006
2	Teknologi Perkantoran	Teknologi Perkantoran	1 eks	PLPG	2008

M. Organisasi Sosial/Kemasyarakatan/Profesi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)	Anggota	1985- Sekarang
2	Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia (HISPISI)	Anggota	2003 - Sekarang

N. Daftar Buku Pegangan Kuliah

No	Judul Buku	Pendukung Mata Kuliah	Penulis	Penerbit	Tahun Terbit
1	Manajemen Logistik Jilid I & II	Manajemen Perbekalan	Bonald J Bowersox		

2	Manajemen Logistik	Manajemen Perbekalan	Indriyo Gito Sudarmo	BPFE UGM, Yogyakarta	2003
3	Manajemen Logistik	Manajemen Perbekalan	Subagja, MS	Haji Masagung, Jakarta	1998
4	Introduction to Management Science	Manajemen Perbekalan	Bernard W Taylor III	A Division of Simon & Schuster Inc	1997
5	Mengenal Praktik Bisnis	Manajemen Perbekalan	Radiks Purba	PPM Jakarta	1999
6	Manajemen Produksi dan Operasi	Manajemen Perbekalan	T Hani Handoko	BPFE UGM, Yogyakarta	1998
7	Manajemen Produksi dan Operasi	Manajemen Perbekalan	Agus Ahyari	BPFE UGM, Yogyakarta	1995
8	Mengenal Praktik Bisni	Manajemen Perbekalan	Radiks Purba	PPM Jakarta	1993
9	Pembinaan Administrasi Barang Milik/Kekayaan Negara	Manajemen Perbekalan	RM Sadewo	CV Panca Usaha Jakarta	1997
10	Manajemen Pergudangan	Manajemen Perbekalan	John Warman	Sinar Harapan	1981
11	Buku Pedoman Bengaharawan Pegawai Administrasi/Pengawas Keuangan	Manajemen Perbekalan	Harjono Sumosudirdjo,dkk	Kurnia ESA Jakarta	1982
12	Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management, 2 nd Edition	Kewirausahaan	Thomas W Zimmerer Norman M. Scarborough	Prentice Hall. Inc. New Jersey	2002
13	Kewirausahaan Teori dan Praktik	Kewirausahaan	Geoffrey G. Meredith et al	PPM, Jakarta	2000
14	Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses	Kewirausahaan	Suryana	Salemba Empat, Jakarta	2003
15	Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis	Kewirausahaan	Masykur Wiratmo	BPFE UGM, Yogyakarta	1996

16	Manajemen Pemasaran	Kewirausahaan	Philip Kotler	PT Prenhalindo, Jakarta	1997
17	Keunggulan Bersaing	Kewirausahaan	Michael E Porter	Erlangga, Jakarta	1995
18	Strategi Bersaing	Kewirausahaan	Michael E Porter	Erlangga, Jakarta	1995
19	Hypercompetition, Managing the Dynamics of Strategic Management	Kewirausahaan	Richard A. D' Aveni & Robert Gunter	Maxwell Macmillan International	1998

Pernyataan: Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya tulis ini menerangkan keadaan, kualifikasi, dan pengalaman saya dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Februari 2011

PURWANTO, MM
NIP : 131282350

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

1. Nama dan Gelar : Sutirman, M.Pd.
2. NIP : 19720103 200501 1 001
3. Tempat, tgl. lahir : Cilacap, 3 Januari 1972
4. Pangkat/Golongan/ Ruang : Penata Muda Tk.I/IIIb
5. Jabatan Fungsional : Lektor
6. Agama : Islam
7. Jenis Kelamin : Laki-laki
8. Jurusan/Fakultas : Pendidikan Administrasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
9. Alamat Rumah : Dusun Tlogo Lor, Desa Tlogo, Kecamatan Prambanan, Kab. Klaten, HP.081804020814
10. Alamat Kantor : Kampus FISE UNY Karangmalang Yogyakarta, Telp (0274)586168, Psw. 241

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	Sarjana	Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran IKIP Negeri Yogyakarta	1997
2.	Pascasarjana	Program studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta	2009

C. Pelatihan dan Lokakarya

1. Internal Audit of Quality Management System ISO 9000:2008 Training, SUCOFINDO, Yogyakarta, 15-16 Juli 2010.
2. Diklat Pembuatan Modul Multimedia, EDU MEDIA NUSANTARA, Malang, 12-14 Agustus 2010.
3. Lokakarya Optimalisasi Implementasi Kurikulum serta Pengembangan Silabus dan RPP, PHKI UNY, sebagai Peserta 2009.
4. Training for Trainer (TOT) Soft Skills Entrepreneurship, Universitas Negeri Yogyakarta, Kaliurang Yogyakarta, 12-14 Juni 2009.
5. Pelatihan Pembelajaran IPS untuk Dosen, FISE UNY, Kaliurang Yogyakarta, 6-7 November 2009.
6. Training of Trainers Entrepreneurship, Universitas Ciputra Entrepreneurship Center, Yogyakarta, 1-5 Desember 2009.

7. Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan UNY Tahun 2009, UNY, Yogyakarta, 23-25 Oktober 2009.
8. Pelatihan E-learning UNY, UPT PUSKOM UNY, Yogyakarta, 19-21 Februari 2008.
9. Lokakarya Pembelajaran Partisipatif dan Inovatif (PIP), Direktorat Ketenagaan DIKTI, Jakarta, 3-6 Desember 2007.
10. Pelatihan Lesson Study, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 7-8 Januari 2008.
11. Internal Audit Quality Management System ISO 9000:2000 Training, POINT DEVELOPMENT INTERNATIONAL, 21-22 Agustus 2008.
12. Trainig of Trainer (TOT) Pengembangan Soft Skill Mahasiswa, UNY, 18-19 Oktober 2008.

D. Pengalaman Penelitian

1. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar oleh Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY, Anggota, 2006
2. Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Administrasi Perkantoran, Anggota, 2007
3. Peran BUMN dalam Pemberdayaan UMK di Eks Kota Administratif Cilacap, Anggota, 2007.
4. Hambatan yang Dihadapi Guru-guru SMK Swasta Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Cilacap, Anggota, 2007.
5. Pemahaman Mahasiswa PPL Tahun 2007 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY Terhadap KTSP, Anggota, 2007.
6. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kakubuteks Administrasi Perkantoran Melalui Penerapan Model ARCS, Anggota, 2008.
7. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Manajemen Kearsipan SMK, Anggota, 2008.
8. Relevansi Pembelajaran Praktik Laboratorium Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan Kompetensi Kesekretarian di Kantor Regional I Badan Kepegawaian Negara Yogyakarta, Ketua, 2010.
9. Pengembangan Strategi Pembelajaran SCL Berbasis Internet untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Hukum Administrasi Negara Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE UNY, Anggota, 2010.

E. Pengalaman Pengabdian

1. Pelatihan Manajemen Pemilahan Sampah Mandiri di Imogiri, Ketua, 2010.
2. Model Pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif, dan Produktif) untuk Mengatasi Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa, Anggota, 2010.

3. Pelatihan Pemanfaatan Internet Sebagai Media dan Sumber Belajar bagi Guru-Guru SMK Administrasi Perkantoran di DIY, Anggota, 2008
4. Pelatihan Pembuatan Multimedia Pembelajaran Interaktif bagi Guru-Guru SMK Negeri 1 Godean, Ketua, 2009
5. Pemanfaatan Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer pada Pembelajaran Kearsipan di SMK. 2009
6. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Gelombang 15 P4TK Matematika DIY, Instruktur, 2009.
7. Pelatihan MS Office 2007 bagi Guru dan Karyawan SMKN 7 Yogyakarta, Pembicara, 2009
8. Pelatihan IT untuk Dosen, Instruktur, 2009.
9. Pelatihan Soft Skill Mahasiswa FISE UNY, Pembicara, 2009
10. Pelatihan IT Bagi Guru TK dan SD Se-DIY, Pembicara, 2008
11. Lokakarya Penyusunan Bahan Ajar Berbasis TI/ICT: Pedoman, Kiat, Contoh; Narasumber, 2008
12. Seminar Teknik Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas di SMK YPKK 2 Sleman, Pembicara, 2008.
13. Pelatihan Manajemen Laboratorium Alam, Moderator, 2008
14. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Web, Jurusan Pendidikan Administrasi, sebagai Panitia, 2008
15. Pelatihan Pembuatan Software Multimedia Interaktif bagi Guru-guru SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Daerah Pasca Gempa, Anggota, 2007.
16. Pelatihan Pemanfaatan Internet Sebagai Media dan Sumber Belajar Bagi Guru-Guru IPS SMP Se-DIY, Pembicara, 2007.

F. Seminar

1. Seminar Nasional Membumikan Penelitian dan Pengembangan dalam Praksis Pendidikan dan Pengajaran, PHKI UNY, sebagai Panitia, 2010
2. Seminar Nasional Implementasi Pendidikan Karakter dan Praksis Pendidikan dan Pengajaran, PHKI UNY, sebagai Peserta, 2010
3. Seminar Nasional Peran Media Dalam Pembentukan Karakter Bangsa, FISE UNY, sebagai Peserta 2010.
4. Seminar Nasional Penerapan ICT dalam Pembelajaran, PHKI UNY, sebagai Pemakalah Pendamping, 2009.
5. Seminar Nasional Penyiapan Tenaga Pendidik Profesional dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia, PHKI UNY, sebagai Pemakalah Pendamping, 2009.
6. Seminar Nasional Peningkatan Mutu dan Relevansi Kurikulum Menyongsong SMK Bertaraf Internasional, PHKI UNY, sebagai Peserta, 2009.
7. Seminar Nasional Revitalisasi Peran UNY dalam Mewujudkan Tenaga Kependidikan Profesional, IKA UNY, sebagai Peserta, 2009

8. Seminar Nasional Membedah Kembali Nilai-Nilai Kemerdekaan, FISE UNY, sebagai Peserta, 2008
9. Seminar Nasional Membangun Spiritualisme dalam Pendidikan, FISE UNY, sebagai Peserta, 2008
10. Seminar Kearsipan: Legalitas Arsip Teknologi Informasi Sebagai Alat Pembuktian, Forum Masyarakat Kearsipan, sebagai Peserta, 2008

G. Pengalaman Penulisan Karya Ilmiah

1. Mengelola Perubahan dalam Organisasi. Efisiensi. 2005
2. Pemberdayaan UMKM Melalui Pusat Komunikasi Berbasis Web. Efisiensi. 2006
3. Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. Efisiensi. 2006
4. Pemanfaatan Internet dalam Pendidikan. Efisiensi. 2006
5. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Proceeding* Seminar Nasional. 2009.
6. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Web. *Proceeding* Seminar Nasional 2009.

H. Mata Kuliah yang Diampu Dua Tahun Terakhir

1. Strategi Pembelajaran Administrasi Perkantoran
2. Aplikasi Komputer
3. Internet
4. Teknik Multimedia

Yogyakarta, Februar1 2011

Sutirman, M.Pd.
NIP.19720103 200501 1 001

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

1. Nama : Sudaryanto,M.Si NIP : 130 530 827
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Tempat/Tgl. Lahir : Gunungkidul, 9 Desember 1948
5. Jabatan : Pembina/ Lektor Kepala
6. Bidang keahlian : Manajemen Kearsipan

B. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Lulus Tahun
1.	SD	Gunung Kidul	1961
2.	SLTP	Yogyakarta	1964
3.	SMA/SMK	Yogyakarta	1967
4.	Pendidikan Tinggi	S1 IKIP Yogyakarta	1974
		S2 UGM Yogyakarta	2006
		S3	

C. Riwayat Pekerjaan

Tuliskan riwayat pekerjaan Bapak/Ibu dalam 3 tahun terakhir

Jabatan Fungsional	Lektor Kepala	TMT 1 Maret 2004
Pangkat & Golongan	Pembina/ IV A	TMT 1 Maret 2004
Jabatan Struktural	Ketua Jurusan	Tahun 2008
Tugas Tambahan	1. Korbid P2M LPM UNY 2. Korbid P2M LPM UNY 3.	Tahun 2004 Tahun 2005

D. Mata Kuliah yang Diajarkan Selama Tiga Tahun Terakhir:

1. Manajemen Kearsipan
2. Manajemen Laboratorium Administrasi Perkantoran
3. Mengetik

E. Seminar/Pelatihan/Lokakarya/Penataran/workshop

Tuliskan kegiatan Seminar, Pelatihan, Lokakarya dll yang Bapak/Ibu ikuti selama periode 2004 s.d. 2006.

No	Nama Seminar/Pelatihan/Lokakarya	Penyelenggara	Tempat	Tanggal	Keterangan*)
1.	Pelatihan ICT selama 12 jam	Prodi PADP	FIS UNY	10 Juli 2004	Peserta
2.	Pelatihan Penyusunan bahan Ajar dengan Pendekatan CTL	Jur PDU FIS UNY	FIS UNY	4 Sept 2004	Peserta
3.	Lokakarya Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian KBK	Jur PDU FIS UNY	FIS UNY	4 Sept 2004	Peserta
4.	Penataran Penyegaran Metodologi Penelitian	Prodi PADP	FIS UNY	1 Des 2005	Peserta
5.	Penataran Percepatan Penulisan Tugas Akhir	Prodi PADP	FIS UNY	7 Des 2005	Peserta
6.	Semiloka Nasional Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelas Bawah	UMY	UMY	22-23 Des 2005	Peserta
7.					

F. Kegiatan Penelitian

Tuliskan kegiatan penelitian Bapak/Ibu periode 2004 s.d 2006.

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana *)	Jumlah Dana (Rp)	Jumlah Anggota
1.	2004	Efektivitas Sistem Informasi berbasis Komputer dalam Menunjang Keberhasilan Studi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial	SP 4 2004	8 juta	5
2.					
3.					

Yogyakarta, Februari 2011
Anggota,

Sudaryanto, M.Si.
NIP.130530827